

PERSPEKTIF INVESTOR GENERASI MUDA PADA CRYPTOCURRENCY: PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, OVERCONFIDENCE BIAS, LOSS AVERSION BIAS DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Submission date: 08-Aug-2025 02:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2726852276 *by* Hanif Julianto

File name: Naskah_Hanif_Cek_Plagiasi.pdf (3.23M)

Word count: 6789

Character count: 44580

**PERSPEKTIF INVESTOR GENERASI MUDA PADA CRYPTOCURRENCY:
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO,
OVERCONFIDENCE BIAK, LOSS AVERSION AND HERDING BEHAVIOR
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI**

SKRIPSI

Dipukul Sebagai Salah Satu Syarat Mempereh Gelar Sarjana Manajemen Ekuitas
Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Ditulis oleh

HANIF HILLANTO
212904021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

2025

PENDAHULUAN

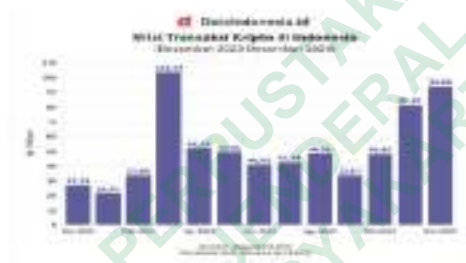
A. Latar Belakang

Era modern yakni revolusi 4.0, teknologi dan informasi yang bertumbuh pesat menjadi hal yang harus diikuti. Dengan kemajuan teknologi dan informasi ini, tentu dapat mendorong pertumbuhan pada aspek investasi. Investasi adalah ketika seseorang berinvestasi dalam suatu organisasi atau entitas dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Hari Sutra & Delvin, 2021). Tujuan utama seseorang saat melakukan investasi adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu. Sangat penting bagi seseorang yang ingin berinvestasi untuk memiliki pengetahuan dasar tentang investasi. Tujuannya adalah untuk mencegah investor membuat keputusan yang salah, ikut-ikutan, peripuan, dan kehilangan uang. (Nidila et al., 2023).

Pada saat ini, investasi tidak hanya emas, obligasi, saham dan lain-lain. Pada era kemajuan teknologi saat ini, ada instrumen investasi dalam bentuk digital yakni *cryptocurrency* (Hari Sutra & Delvin, 2021). Mata uang virtual yang disebut *cryptocurrency* dapat digunakan sebagai pengganti untuk transaksi melalui proses yang dibangun dalam jaringan *blockchain* yang dilindungi oleh sistem kata sandi komputer yang kompleks dan aman. Setiap transaksi *cryptocurrency* akan disertai dengan algoritma kriptografi

tertentu, yang berfungsi sebagai alat pembayaran *virtual currency* (Drisca et al., 2021).

Di Indonesia, *cryptocurrency* termasuk dalam perdagangan berjangka komoditi yang diatur oleh Bappebti. Pemerintah Indonesia telah memastikan bahwa aset tersebut telah diakui secara hukum di Indonesia sebagai komoditas. *Cryptocurrency* telah dilegalkan di Indonesia sejak Februari 2019. Peraturan tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa *cryptocurrency* tidak boleh digunakan sebagai alat pembayaran, namun boleh digunakan sebagai komoditas (Vani Candra et al., 2024). Industri *cryptocurrency* di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang begitu pesat. Hal tersebut dikatakan oleh kepala bappebti yakni Tirta Karma Senjaya yang menyebut bahwa terjadi kenaikan signifikan pada perdagangan *cryptocurrency* di tahun 2024 (Hendro Dahlan, 2025).



Gambar 1.1 Nilai Transaksi *Cryptocurrency* di Indonesia
(Desember 2023 – Desember 2024)

Sumber : Bappebti & OJK

Pada gambar 1.1 merupakan data yang divisualisasikan Mosavvia Ayu (2025) menunjukkan bahwa nilai transaksi *cryptocurrency* di Indonesia

sebesar Rp94,08 triliun pada Desember 2024. Adanya peningkatan 15,6% dari bulan sebelumnya yakni sebesar Rp81,41 triliun. Nilai transaksi kripto pada Desember 2024 bahkan melesat 245,2% dari tahun sebelumnya. Pada Desember 2023, nilai transaksi *cryptocurrency* di dalam negeri sebesar Rp27,25 triliun. Secara akumulatif, nilai transaksi *cryptocurrency* di Indonesia yakni sebesar Rp650,61 triliun sepanjang Januari-Desember 2024. Jumlah tersebut meningkat 335,95% dibandingkan dengan periode tahun lalu sebesar Rp149,24 triliun. Dengan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai transaksi pada *cryptocurrency* juga dipengaruhi oleh jumlah investor yang berinvestasi di dalam aset tersebut.





**Gambar 1.2 Jumlah Investor *Cryptocurrency* di Indonesia
(Desember 2023 – Desember 2024)**

Sumber : Bappebti & OJK

Pada gambar 1.2 merupakan data yang divisualisasikan Motavia Ayu (2025) menunjukan bahwa total investor *cryptocurrency* di Indonesia sebanyak 22,91 juta orang per Desember 2024. Jumlah tersebut bertambah 80.000 orang atau naik 3,62% dibanding November 2024 yang sebanyak 22,11 juta orang. Jika melihat periode tahunan yang sama, jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia bertambah sekitar 4,4 juta orang atau 23,77%. Sebelumnya, Jumlah investornya yakni mencapai 18,51 juta orang pada Desember 2023. Secara tren, jumlah investor *cryptocurrency* di dalam negeri terus bertambah dalam setahun terakhir, kecuali pada Mei 2024. Adapun pertumbuhan bulanan tertinggi jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia terjadi pada Desember 2024.

Selain itu, menurut data yang diperoleh Primantoro (2024) melalui platform kripto lokal dan juga Bappebti, 60% investor *cryptocurrency* di

Indonesia pada tahun 2024 berasal dari generasi muda dengan rentang usia 18 hingga 30 tahun. Jumlah ini mencakup 13,75 juta dari 22,91 juta investor total di Indonesia yakni sebagai berikut:



Gambar 1.3 Jumlah Investor Cryptocurrency Generasi Muda Di Indonesia Tahun 2024

Sumber: Platform kripto lokal & Rappahit

Seiring dengan meningkatnya nilai transaksi dan jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia yang didominasi oleh generasi muda. Berbagai variabel yang memengaruhi keputusan investasi harus diperhatikan secara menyeluruh yang salah satunya yakni seperti variabel bebas pada studi ini. Salah satu faktor utama yang berpengaruh adalah literasi keuangan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (2024), tingkat literasi keuangan di Indonesia tahun 2024 adalah 65,43%. Dengan pengalaman literasi keuangan yang tinggi maka dapat menjadikan investor pada *cryptocurrency* dalam melakukan keputusan investasi yang baik. Penelitian yang dilakukan E.

Putri et al., (2023), mengungkapkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, persepsi risiko penting untuk keputusan investasi *cryptocurrency* karena berkaitan dengan seberapa siap investor menghadapi keraguan yang mungkin terjadi. dengan volatilitas pasar *cryptocurrency* yang cenderung fluktuatif, investor dengan persepsi risiko rendah biasanya cenderung berani ketika membuat keputusan investasi daripada investor dengan persepsi risiko tinggi. Menurut penelitian Dede Aditya (2024), persepsi risiko memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko membantu orang memperoleh pemahaman tentang tingkat risiko yang mungkin mereka alami, terutama saat menentukkan keputusan investasi. Dalam menerapkan persepsi risiko tersebut maka investor *cryptocurrency* harus memperhatikan faktor psikologis dalam berinvestasi.

Menurut Bayu Surya (2024), dalam dunia *cryptocurrency*, Meskipun elemen teknis seperti analisis grafik, indikator, dan strategi sangat penting, ada satu aspek yang sering diabaikan, yaitu psikologis investasi. Menurut informasi dari Ajab.co.id (2019), banyak investor gagal melakukan investasi mereka. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, strategi dan rencana investasi yang efektif tidak cukup untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan mengalami kesuksesan. Hal tersebut sesuai dengan psikologi manusia dalam investasi, investasi melibatkan sifat emosional, yang merupakan bagian dari psikologi manusia.

Studi menunjukkan bahwa emosi bertanggung jawab atas sekitar 55% hingga 88% dari proses pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dapat menjadi penghalang dalam berinvestasi yang disebabkan oleh fakta bahwa sangat sedikit investor yang memahami komponen psikologis dalam investasi. Seperti halnya di pasar keuangan tradisional, psikologis investasi dalam pasar *cryptocurrency* sangat penting untuk menentukan kesuksesan seorang investor. Faktor psikologis diantaranya adalah *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *herding bias* yang memengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi di *cryptocurrency*.

Overconfidence bias mempunyai konsekuensi yang berpengaruh bagi pengambilan keputusan investasi dan kinerja investor. Penelitian dari Wahyu Febri Ramadhani et al., (2024), menyatakan bahwa *overconfidence bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Investor dengan perilaku tersebut cenderung menemehkan faktor risiko dan melebih-lebihkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Sementara itu, temuan dari penelitian Gunawan & Wiyanto (2022) mengatakan bahwa *loss aversion bias* memiliki pengaruh yang positif pada keputusan investasi. Perilaku tersebut mengacu pada sikap investor untuk menghindari kerugian sebelumnya yang disebabkan oleh kesalahan yang mereka lakukan saat membuat keputusan berinvestasi, yang akhirnya menyebabkan mereka tidak sesuai dengan harapan. Di sisi lain, berdasarkan penelitian dari A. Putri & Yulianti (2025) menyatakan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Perilaku *herding bias* dapat dilihat dari

kecenderungan investor yang meniru tindakan investor lain tanpa berpikir secara independen tentang keputusan yang diambil (Wijaya et al., 2024).

Dari uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang meneliti terkait dengan adanya pengaruh antara literasi keuangan, persepsi risiko, *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *herdng bias* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, *cryptocurrency* telah menjadi instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat pada zaman modern saat ini menarik diteliti untuk lebih lanjut, yang diharapkan akan bermanfaat khususnya bagi investor generasi muda dalam strategi pengambilan keputusan ketika berinvestasi.

Adapun permasalahan yang berpengaruh dalam melakukan keputusan investasi pada *cryptocurrency* seperti halnya diri segi pertumbuhan pasar yang lebih kompleks dan sangat dinamis yang mengakibatkan kesulitan ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, investor generasi muda juga harus memperhatikan aspek-aspek yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, fokus studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan mempelajari pengaruh dari bias psikologis, persepsi risiko, dan literasi keuangan yang merupakan aspek penting dari pengambilan keputusan investasi pada instrumen *cryptocurrency*.

Berdasarkan temuan oleh Bagus et al., (2021) literasi keuangan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan E. Putri et al., (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Kemudian terkait dengan variabel persepsi risiko yakni temuan dari Dede Aditya (2024) mengungkapkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sedangkan Sakma et al., (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Kemudian terkait dengan variabel *overconfidence bias* yakni temuan dari Adputra (2021) dan Loppies et al., (2022) menyatakan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Febr Ramadhani et al., (2024) yang menyatakan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian terkait dengan variabel *loss aversion bias* yakni temuan dari Gunawan & Wiyanto (2022) menyatakan bahwa *loss aversion bias* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan dalam berinvestasi sedangkan Humairo & Pamuntan (2022) menyatakan bahwa *loss aversion bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian terkait dengan variabel *herding bias* yakni temuan dari Githa Widyastuti & Murtanto (2024) yang mengungkapkan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sedangkan Saja & Fauzihardani (2024) berpendapat

3 bahwa *herding bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Dari paparan yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam studi ini, yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
3. Apakah *overconfidence bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
4. Apakah *loss aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
5. Apakah *herding bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
6. Apakah literasi keuangan, persepsi risiko, *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *herding bias* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?

64 C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, sehingga penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*

2. Untuk mengetahui apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*.
3. Untuk mengetahui apakah *overconfidence bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*.
4. Untuk mengetahui apakah *loss aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*.
5. Untuk mengetahui apakah *herding bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*.
6. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, persepsi risiko, *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *herding bias* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*.

21

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan banyak manfaat karena tujuan diatas, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan tentang perilaku keuangan dan manajemen keuangan, khususnya terkait dengan keputusan investasi pada aset digital seperti *cryptocurrency*.
- b. Penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman ilmiah tentang literasi keuangan, persepsi risiko, dan bias psikologis (*overconfidence*, *loss aversion*, dan *herding*) yang berkontribusi pada keputusan investasi yang berkaitan dengan instrumen *cryptocurrency*.

c. Studi ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pengkajian penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor Generasi Muda: Studi ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengetahuan memengaruhi perilaku investasi, persepsi risiko, dan kecenderungan psikologis dapat memengaruhi keputusan investasi mereka di aset *cryptocurrency*. Dengan demikian, investor dapat menjadi lebih rasional dan berhati-hati saat membuat strategi investasi mereka.

b. Bagi Pelaku Industri *Cryptocurrency*: Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi platform perdagangan aset *cryptocurrency* untuk mengembangkan edukasi finansial dan perlindungan investor yang lebih baik.

c. Bagi Regulator (Bappebti dan OJK): Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program literasi keuangan yang mempelajari investasi *cryptocurrency* dan mengembangkan perilaku keuangan seperti pengendalian anggaran. Selain itu, temuan ini dapat digunakan untuk mengubah kebijakan yang melindungi investor muda dengan memberikan edukasi psikologis dan keterbukaan tentang risiko.

58

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Fokus studi ini adalah investor *cryptocurrency* khususnya generasi muda di Indonesia dan bagaimana literasi keuangan, persepsi

risiko, *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *herding bias* memengaruhi keputusan investasi mereka.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada investor khususnya generasi muda yang berinvestasi pada instrumen *cryptocurrency* sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh kalangan investor dan juga instrumen investasi yang ada. Penulis melakukan studi ini guna memprediksi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif karena melibatkan penentuan sampel dan pengumpulan data secara terukur menggunakan alat penelitian untuk menguji hipotesis (Adil et al., 2023). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *explanatory*. Menurut Andi et al., (2018), penelitian *explanatory* merupakan studi dengan tujuan untuk memahami bagaimana satu variabel berdampak pada variabel lain.

Dalam penelitian, sumber data sangat membantu dalam mengevaluasi validitas dan reliabilitas. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah investor *cryptocurrency* khususnya generasi muda sebagai responden studi ini. Data sekunder studi ini berasal dari berbagai sumber yakni e-book dan jurnal yang sudah terpublikasi. Penelitian ini menggunakan jenis data *Cross-sectional*. Menurut Probesari et al., (2022), *Cross-sectional* merupakan studi yang mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu, kemudian diproses, dianalisis, dan akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan unit analisis individu dikarenakan objek yang diperoleh dari penelitian ini adalah investor *cryptocurrency* dan dalam studi ini pengukuran yang digunakan adalah *first order* karena indikator dapat diukur secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Studi ini berlokasi di Indonesia karena sesuai dengan fokus kajiannya yakni investor *cryptocurrency* khususnya pada generasi muda di Indonesia dan juga dibantu melalui komunitas atau grup online.

2. Waktu penelitian

Studi ini berlangsung di tahun 2025 selama beberapa bulan yakni Februari sampai Juli sesuai dengan proses dimulainya pengerjaan penelitian ini pada bulan tersebut. Kemudian, hubungan periode waktu dengan *cryptocurrency* yang menjadi objek penelitian ini adalah adanya siklus halving. Menurut Cryptoharian.com (2025), dengan adanya siklus halving ini tentu akan menjadi kata kunci yang dapat menggambarkan bagaimana harga akan bergerak. Jika melihat lebih dekat pada kinerja bitcoin di bulan Februari setelah halving tentu akan menjadi hal yang sangat menarik. Halving yang terjadi setiap empat tahun sekali, mengurangi pasokan bitcoin baru, menyebabkan kelangkaan yang sering menyebabkan harga naik drastis. Ini menunjukkan bahwa sinyal bullish kemungkinan besar akan berlanjut di bulan Februari.

Tabel 3.1 Agenda Kegiatan

Keterangan	Waktu					
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
BAB I						
BAB II						
BAB III						
Seminar Proposal						
Revisi Pasca Seminar Proposal						
BAB IV-V						
Sidang Skripsi						

C. ⁵ Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam studi ini ada enam variabel: lima di antaranya dianggap sebagai variabel bebas, dan satu dianggap sebagai variabel terikat. Variabel ⁵⁶ bebas studi ini adalah literasi keuangan, persepsi risiko, ² *overconfidence bias*, *loss aversion bias* dan *herding bias* dengan variabel terikat yakni keputusan investasi pada cryptocurrency.

3
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Literasi Keuangan	Literasi keuangan ialah wawasan, keahlian, dan rasa percaya diri saat menilai keuangan yang berdampak pada sikap saat perilaku untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan pengelolaan keuangan dengan cara yang menguntungkan (Bagus et al., 2021)	1. Pengetahuan keuangan pribadi secara umum 2. Investasi	Skala Likert 1-5
2.	Persepsi Risiko	Persepsi terhadap risiko menyangkut investasi, dimana investor percaya bahwa kemungkinan kerugian lebih besar daripada kemungkinan keuntungan, muncul ketidakpastian yang dapat menengaruti proses pengambilan keputusan. Dalam seperti ini, investor menjadi lebih berhati-hati atau bahkan ragu untuk melakukan investasi karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol hasil yang akan mereka alami (Putra et al., 2022)	1. Risiko pada kinerja 2. Risiko pada keamanan	Skala Likert 1-5
3.	Overconfidence Bias	Overconfidence bias adalah keyakinan yang berlebihan yang membuat seseorang membandingkan terlalu tinggi kemampuannya dan membebani risiko (Karira & Sari, 2022).	1. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki 2. Keyakinan dalam pemilihan investasi	Skala Likert 1-5

4.	Loss Aversion Bias	Loss aversion bias merupakan kondisi seseorang lebih merasakan dampak emosional dari kehilangan uang daripada keuntungan dalam jumlah yang sama, kerugian rata-rata dianggap dua kali lebih merangsang daripada peluang untuk memperoleh keuntungan (Yusef Ariqat et al., 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada kerugian besar dalam instrumen investasi daripada kehilangan keuntungan besar (laba) 2. Perasaan gugup ketika harga instrumen investasi yang diinvestasikan turun drastic 3. Menolak menambah investasi ketika kinerja pasar sedang buruk 4. Dalam hal investasi, tidak ada kerugian modal (uang yang diinvestasikan) yang lebih penting dari pengembalian (laba) 5. Hindari menjual instrumen investasi yang nilainya turun dan jual instrumen investasi yang nilainya naik 	Skala Likert 1-5
----	---------------------------	--	--	------------------

5.	Herding Bias	Herding bias merupakan perilaku individu ketika membuat keputusan investasi, ada kecenderungan yang tidak rasional untuk meniru tindakan orang lain (A. Putri & Yulianti, 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti keputusan investor lain dalam menerima keputusan investasi 2. Merespon dengan cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi investor lain pada pasar keuangan 3. Melakukan pembelian investasi ketika volume perdagangan nya lebih tinggi dari biasanya 4. Keputusan untuk membeli dan menjual aset investasi dipengaruhi oleh keputusan investor lain 	Skala Likert 1-5
6.	Keputusan Investasi	Keputusan investasi merupakan tindakan individu dengan membuat keputusan investasi dengan menggunakan uang mereka untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (A. Putri & Yulianti, 2025).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang investasi 2. Mengetahui tingkat return yang diharapkan 3. Merencanakan waktu untuk investasi 	Skala Likert 1-5

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penjelasan dari Adil et al., (2023), populasi merupakan partisi atau item yang dikumpulkan peneliti guna menuntaskan kesimpulan. Populasi studi ini yakni investor *cryptocurrency* khususnya generasi muda.

2. Sampel

Menurut Adil et al., (2023), sampel ialah segmen populasi yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu untuk menentukan seberapa besar sampel penelitian. Metode *non-probability sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel dari populasi yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan hasil pertimbangan, sedangkan metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini memiliki populasi yang dipilih sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Berusia 18 – 30 tahun
- b) Saat ini sedang berinvestasi atau pernah berinvestasi di instrumen *cryptocurrency*

Studi ini menggunakan Rumus Hair et al. (2010), yakni menggunakan pengukuran sampel dengan memperhitungkan total dari jumlah indikator dikalikan lima, adapun jumlah item indikator pertanyaan pada studi ini yakni 30 item sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 150 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi akurat dan relevan terkait topik yang diteliti dan data yang diperoleh dikumpulkan guna menguji hipotesis penelitian.

Studi ini mengumpulkan data dengan cara *survei* dengan menyebarkan kuesioner yang sudah dibuat melalui *Google Form* yang diisi oleh investor generasi muda *cryptocurrency* dengan bantuan sosial media seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Discord* dan *Instagram*.

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber : (Adi et al., 2023)

F. Teknik Analisis Data

Metode yang dipergunakan dalam analisis data yakni menggunakan *software* IBM SPSS. Menurut Norli (2020), SPSS adalah alat yang membantu dalam olah data statistik dan analisisnya. Peneliti menggunakan *software* tersebut karena terbukti dalam mengolah data kuantitatif dengan efektif dan tepat sehingga memungkinkan dalam pengolahan data dari kuesioner yang diberikan kepada 150 responden. SPSS memungkinkan

banyak analisis penting untuk memastikan instrumen penelitian valid dan konsisten terhadap uji-uji pada penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji tersebut ialah pendekatan statistik untuk menampilkan data variabel dari kelompok subjek tertentu, memberikan gambaran data secara menyeluruh baik secara lisan maupun numerik. Ada berbagai format dari data tersebut, termasuk tabel distribusi frekuensi, grafik histogram, rata-rata, standar deviasi, dan lainnya (Amruddin et al., 2022). Dalam analisis statistik deskriptif tersebut, peneliti mencantumkan demografi responden dengan berbagai kategori seperti jenis kelamin, usia, status, pendapatan/uang saku bulanan, serta kriteria sampel.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji ini dikenal sebagai uji keabsahan penelitian, adalah sarana untuk mengukur ketepatan variabel penelitian. Penelitian kuantitatif harus valid, reliabel, dan obyektif. Untuk mengetahui nilai validitas instrumen, maka nilai koefisien korelasi (r -hitung) yang diuji harus dihitung. Selanjutnya, hasil hitung dibandingkan dengan angka korelasi yang terdapat pada r -tabel Pearson yang memiliki tingkat signifikansi 5% (0,05), dan jumlah data terkait adalah n . Dalam hal ini, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instruksi dianggap sah (Abigail et al., 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji ini berfungsi guna memastikan bahwa instrumen untuk penelitian dapat kredibel dan memberikan data yang tepat dari penelitian. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban responden sesuai dengan instrumen penelitian. Uji ini adalah *Cronbach's Alpha* yang apabila nilai > 0,7 maka reliabilitas memenuhi standar ukuran (Abigail et al., 2023).

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma^2} \right)$$

$\sum \sigma_k^2$ = jumlah varians butir, σ^2 = Varians total

3. Uji Avansi Klasik

a. Uji Normalitas

Nugraha (2022) mengungkapkan bahwa tujuan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* berfungsi untuk mengevaluasi apakah pola data sesuai distribusi normal. Untuk menentukan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa nilai p menunjukkan distribusi yang normal apabila lebih besar dari 0,05, dan tidak normal jika kurang dari 0,05 (Wayan Widana & Putu Lin Muliani, 2020).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Nugraha (2022), uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen perlu terhindar dari gejala multikolinieritas. Adanya korelasi yang signifikan menunjukkan

bahwa variabel independen berhubungan satu sama lain dan untuk menyempurnakan model ketika indikasi multikolinieritas muncul adalah dengan menyingkirkan variabel yang terlibat dalam model regresi. Tidak ada multikolinieritas ditunjukkan jika nilai r square = VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wayan Widana & Putu Lia Muliani (2020), uji heteroskedastisitas adalah uji dengan melakukan analisis regresi untuk memastikan apakah model tersebut bersifat bias. Uji glejser, yang merupakan salah satu metode paling akurat untuk menemukan gejala heteroskedastisitas dalam mengolah hasil uji. Kriteria yang digunakan dalam melakukan keputusan yang diambil berdasarkan nilai sig menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas ditunjukkan oleh nilai sig di atas 0,05 antara variabel independen dan residual absolut.

60

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Abigail et al (2023), tujuannya Digunakan untuk menentukan seberapa kuat relasi antara variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan antara keduanya. Untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian, maka persamaan dari uji ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

b. Uji T

Seberapa signifikan setiap variabel dalam uji ini ditentukan melalui penggunaan statistik. Teknik ini memungkinkan para peneliti untuk menilai kontribusi khusus dari setiap variabel bebas dalam menentukan variasi variabel terikat sambil mempertahankan pengaruh variabel bebas lainnya dalam model. Dalam menetapkan pada penelitian ini melalui uji parsial, dapat disimpulkan bahwa akan diterima jika nilai sig lebih kecil 0,05. (Nugraha, 2022).

e. Uji F

Uji ini dilakukan melalui analisis regresi untuk mengevaluasi signifikansi dan diterapkan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dianggap signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Nugraha, 2022).

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel tergantung, di mana nilainya berada antara 0 sampai 1, sebanding dengan seberapa baik variabel independen menafsirkan perilaku variabel dependen (Nugraha, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Karakteristik Responden

Studi ini mengumpulkan 150 responden yang memenuhi kriteria tertentu, dikelompokkan berdasarkan identitas seperti jenis kelamin, tingkat usia, serta besaran pendapatan atau uang saku bulanan dan responden yang sedang atau pernah berinvestasi di instrumen *cryptocurrency*.

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

10

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	75	50%
Perempuan	75	50%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa responden adalah laki-laki berjumlah 75 (50%) dan perempuan berjumlah 75 (50%), sehingga total keseluruhan responden yakni berjumlah 150.

b. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan kategori usia ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

⁴¹
Tabel 4.2 Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
18 -25 tahun	65	43,3%
25 - 30 tahun	85	56,7%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.2 ditunjukkan bahwa responden berdasarkan usia yakni dengan rentang usia 18-25 tahun berjumlah 65 (43,3%) dan rentang usia 25-30 tahun berjumlah 85 (56,7%), sehingga total keseluruhan responden yakni berjumlah 150 yang sebagian besar usia responden adalah 25-30 tahun.

c. Status Responden

Karakteristik responden berdasarkan kategori status ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

³⁷
Tabel 4.3 Status Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Mahasiswa	49	32,7%
Pekerja	97	64,7%
Pelajar	4	2,7%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.3 ditunjukkan bahwa responden berdasarkan status yakni pelajar dengan jumlah 4 responden (2,7%), mahasiswa

dengan jumlah 49 responden (32,7%) dan pekerja dengan jumlah 97 responden (64,7%) sehingga total keseluruhan responden yakni berjumlah 150 yang sebagian besar status responden adalah pekerja.

d. **Pendapatan/Uang Saku Bulanan**

Karakteristik responden berdasarkan kategori pendapatan atau uang saku bulanan ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

Tabel 4.4 Pendapatan/Uang Saku Bulanan

Kategori	Frekuensi	Presentase
<Rp.500.000	3	2%
Rp.500.000 - Rp.2.000.000	42	28%
Rp.2.000.000 - Rp.5.000.000	58	38,7%
Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000	39	26%
>Rp.10.000.000	8	5,3%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa responden berdasarkan pendapatan yakni Responden dengan pendapatan kurang dari Rp500.000 berjumlah 3 orang (2%), kemudian diikuti oleh 42 responden (28%) yang memiliki pendapatan Rp500.000 - Rp2.000.000. Kategori dengan jumlah terbanyak adalah pendapatan Rp2.000.000 - Rp5.000.000 sebanyak 58 responden (38,7%). Selanjutnya, sebanyak 39 responden (26%) memiliki pendapatan Rp5.000.000 - Rp10.000.000, dan sisanya sebanyak 8 responden (5,3%) berada pada kategori pendapatan di atas Rp10.000.000.

e. Responden Sedang/Sudah Pernah Berinvestasi

Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini yakni responden yang sedang berinvestasi atau sudah pernah berinvestasi di instrumen *cryptocurrency*, maka disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini 100% sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yakni berjumlah 150 responden.

23
B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data dianalisis secara deskriptif guna menampilkan informasi tentang rata-rata, standar deviasi, nilai paling tinggi, dan paling rendah.

61
Hasil analisis ditampikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

Item	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1.1	Dalam berinvestasi, saya memiliki pengetahuan keuangan yang cukup	150	1	5	4,03	0,011
X1.2	Saya memiliki pemahaman terkait informasi pasar <i>cryptocurrency</i>	150	1	5	4,11	0,868
X1.3	Saya dapat menggunakan jasa dan produk keuangan dengan bijak	150	1	5	4,03	0,911
X1.4	Saya mempunyai kemampuan dalam mengabokasikan anggaran pribadi	150	1	5	4,11	0,868
X1.5	Saya selalu mengontrol pengeluaran sesuai anggaran yang sudah saya tetapkan	150	1	5	4,01	0,873

Item	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X2.1	Demikian terdapat dari risiko, saya telah memperhatikan crypto pada sebuah proyek	150	1	5	3,71	1,090
X2.2	Demikian memperoleh keuntungan, saya lebih memilih produk investasi yang sudah saya kenal meski tidak ada jaminannya	150	1	5	3,7	1,110
X2.3	Saya merasa khawatir kerahasiaan informasi saya terkait investasi tidak sepenuhnya terjaga dengan baik	150	1	5	3,60	1,011
X2.4	Saya enggan untuk berinvestasi apabila tidak ada tingkat bagi hasil yang pasti	150	1	5	3,60	1,106
X2.5	Saya memilih investasi dengan tingkat risiko rendah	150	1	5	3,60	1,100
X3.1	Saya yakin atas pemilihan investasi di pasar crypto	150	1	5	3,97	0,990
X3.2	Setelah mengamati volatilitas perdagangan di pasar crypto, saya merasa lebih percaya diri	150	1	5	4,03	0,965
X3.3	Kepercayaan diri saya tinggi dalam menghitung return yang terdapat	150	1	5	3,97	0,990
X3.4	Saya yakin akan mendapat keuntungan dari investasi di pasar crypto yang sedang saya jalani	150	1	5	4,03	0,965
X3.5	Saya yakin untuk berinvestasi dengan keyakinan yang tinggi	150	1	5	3,91	0,992
X4.1	Kemungkinan kerugian yang pasti menjadi harapan saya atas investasi yang saya miliki	150	1	5	3,97	0,912

Item	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X4.2	Sepala aktivitas yang muncul mengakibatkan saya pada kerugian menyebabkan saya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan	150	1	5	4,09	0,851
X4.3	Crypto dengan kinerja positif dalam trading di masa lalu menjadi pilihan yang menarik bagi saya.	150	1	5	3,97	0,912
X4.4	Saya memilih untuk tidak menambahkan nilai investasi saat kinerja pasar sedang tidak baik	150	1	5	3,97	0,912
X4.5	Bertahan pada investasi yang sama demi menghindari kerugian merupakan keputusan yang akan saya ambil	150	1	5	4,09	0,851
X5.1	Keberhasilan dalam investasi yang diperoleh orang lain membuat saya tertarik untuk berinvestasi	150	1	5	3,55	1,121
X5.2	Sama dan dibarengi dari investor lain membuat saya dengan mudah melakukan investasi	150	1	5	3,55	1,033
X5.3	Perubahan keputusan investor lain terhadap pergerakan pasar crypto akan berdampak pada keputusan investasi saya	150	1	5	3,55	1,108
X5.4	Crypto dengan pergeseran yang banyak sejak awal diperdagangkan menjadi pilihan bagi saya	150	1	5	3,55	1,108
X5.5	Keputusan saya akan membeli instrumen crypto dipengaruhi oleh keputusan investor lain	150	1	5	3,55	1,027
Y1	Saya memiliki pengetahuan terkait crypto dan persyaratan investasi	150	1	5	3,97	1,068

Rata-Rata Tabel Statistik Deskriptif				
Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	5	25	20,29	3,899
Perspsi Risiko	5	25	18,47	5,080
Overconfidence Bias	5	25	19,92	4,423
Loss Aversion Bias	5	25	20,09	4,060
Herding Bias	5	25	17,76	3,091
Keputusan Investasi	5	25	19,60	4,451

Sumber: Data diolah 2025

Literasi keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan mean 20,29 dan standar deviasi 3,899. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab memahami keuangan dengan baik dan relatif seragam dalam menjawab, sebagaimana tercermin dari standar deviasi yang tergolong rendah. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memahami konsep dasar *crypto*, menyadari adanya risiko, mampu menghitung keuntungan investasi, serta memahami strategi dan kebijakan dalam berinvestasi, meskipun sebagian dari mereka belum sepenuhnya terbiasa mengontrol pengeluaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.

Variabel persepsi risiko juga memiliki nilai mean yang relatif rendah yaitu 18,47 dengan standar deviasi sebesar 5,080, yang menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu memperhatikan risiko secara merata dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini terlihat dari keragaman pandangan terhadap risiko kehilangan dana, volatilitas pasar *crypto*, hingga perasaan cemas saat pasar tidak stabil. Selanjutnya, variabel

overconfidence bias memiliki nilai mean sebesar 19,92 dengan standar deviasi 4,423, menunjukkan bahwa responden secara umum cukup percaya diri dalam kemampuan investasinya. Mereka merasa mampu memilih *crypto* yang tepat tanpa perlu banyak bantuan, mengandalkan pengalaman pribadi, serta merasa yakin dapat memperoleh keuntungan secara konsisten, walaupun terdapat sedikit variasi dalam persepsi mereka terhadap kemampuan tersebut.

Pada variabel *loss aversion bias*, diperoleh nilai mean 20,09 dan standar deviasi 4,065, yang berarti sebagian besar responden cenderung menghindari kerugian dalam berinvestasi, dan persepsinya tergolong cukup homogen. Banyak dari mereka menyatakan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, memilih tidak menambah investasi saat pasar lesu, serta lebih menghindari potensi rugi, keputusan diambil untuk mempertahankan bentuk investasi yang sudah ada.

Sementara itu, variabel *herdng bias* memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 17,76 dengan standar deviasi tertinggi sebesar 5,091, yang mengindikasikan bahwa terdapat keragaman atau perbedaan pendapat yang cukup besar antar responden dalam menjawab item-item terkait pengaruh orang lain atau tren sosial dalam keputusan investasi. Beberapa responden cenderung terpengaruh oleh keberhasilan investor lain, saran dan dukungan dari komunitas, serta pergerakan pasar yang dipicu oleh keputusan mayoritas investor, sedangkan sebagian lainnya cenderung independen dalam mengambil keputusan.

Variabel keputusan investasi memiliki nilai rata-rata 19,60 dan standar deviasi 4,451, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mengambil keputusan investasi pada level yang sedang, dengan kecenderungan penilaian yang masih cukup bervariasi. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka menggunakan sebagian pendapatan untuk berinvestasi, membuat keputusan secara logis dan sistematis, membutuhkan waktu cukup sebelum berinvestasi, serta cenderung memilih *crypto* yang sudah mereka kenal.

Keseluruhan temuan ini menggambarkan bahwa responden, yakni investor generasi muda, telah memiliki literasi dan sikap yang relatif baik terhadap investasi *crypto*, meskipun tetap menunjukkan pengaruh bias perilaku dalam proses pengambilan keputusan.

2. Uji Validitas

Uji validitas terhadap 150 responden digunakan dalam penelitian, langkah-langkah ini dilakukan untuk menilai kelayakan setiap indikator. ⁴⁴ jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, instruksi dianggap valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,911	0,160	Valid
	X1.2	0,871	0,160	Valid
	X1.3	0,911	0,160	Valid
	X1.4	0,871	0,160	Valid
	X1.5	0,822	0,160	Valid

Perspektif Risiko	X2.1	0,954	0,160	Valid
	X2.2	0,952	0,160	Valid
	X2.3	0,869	0,160	Valid
	X2.4	0,958	0,160	Valid
	X2.5	0,950	0,160	Valid
Overconfidence Bias	X3.1	0,924	0,160	Valid
	X3.2	0,906	0,160	Valid
	X3.3	0,924	0,160	Valid
	X3.4	0,906	0,160	Valid
	X3.5	0,852	0,160	Valid
Loss Aversion Bias	X4.1	0,949	0,160	Valid
	X4.2	0,863	0,160	Valid
	X4.3	0,949	0,160	Valid
	X4.4	0,949	0,160	Valid
	X4.5	0,863	0,160	Valid
Herding Bias	X5.1	0,965	0,160	Valid
	X5.2	0,912	0,160	Valid
	X5.3	0,962	0,160	Valid
	X5.4	0,962	0,160	Valid
	X5.5	0,910	0,160	Valid
Keputusan Investasi	Y1	0,899	0,160	Valid
	Y2	0,869	0,160	Valid
	Y3	0,932	0,160	Valid
	Y4	0,932	0,160	Valid
	Y5	0,846	0,160	Valid

Sumber: Data diolah 2023

Dengan nilai r hitung yang melampaui r tabel (0,160), berdasarkan derajat kebebasan $n-2$, maka seluruh butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian kredibel, memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian serta kredibel atas *Cronbach's Alpha* > 0,7 (Abignil et al., 2023).

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.925	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0.965	Reliabel
Overconfidence Bias (X3)	0.943	Reliabel
Loss Aversion Bias (X4)	0.932	Reliabel
Herding Bias (X5)	0.969	Reliabel
Kepuasan Investasi (Y)	0.938	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memenuhi kriteria *Cronbach Alpha*, yakni nilai > 0,7, setiap variabel dianggap dapat diandalkan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal ditilai dengan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (Nugraha, 2022).

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Ustandar Residual	0.200	> 0,05	Normal

Sumber: Data diolah 2025

Dari hasil pada tabel, terlihat bahwa nilai $At_{0,05}$ Sij mencapai 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang menggunakan nilai VIF dan Tolerance sebagai indikatornya dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Risiko	0,445	2,245	Tidak terjadi multikolinieritas
Overconfidence Bias	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinieritas
Loss Aversion Bias	0,923	1,083	Tidak terjadi multikolinieritas
Herding Bias	0,446	2,243	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah 2025

Semua variabel independen memenuhi kriteria, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah analisis yang menilai bias analisis model regresi. Ini menggunakan uji glejser, yang merupakan teknik yang paling akurat untuk menemukan gejala heteroskedastisitas. Tidak ada bukti heteroskedastisitas jika nilai sig lebih besar dari 0,05. (Wayan Widana & Putu Lia Mullani, 2020).

23
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan	0,788	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ppersepsi Risiko	0,587	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Overconfidence Bias	0,051	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Loss Aversion Bias	0,926	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Herding Bias	0,648	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2025

Tabel memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Pengujian Hipotesis

Model regresi linier berganda dianalisis melalui pengujian secara keseluruhan menggunakan uji F, dan secara individu menggunakan uji t, serta melihat nilai koefisien determinasinya. Berikut merupakan ringkasan dari hasil analisis tersebut:

7
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-4,967			
Literasi Keuangan	0,161	2,354	0,020	Signifikan
Ppersepsi Risiko	0,160	2,047	0,043	Signifikan
Overconfidence Bias	0,376	6,188	0,000	Signifikan
Loss Aversion Bias	0,396	6,188	0,000	Signifikan
Herding Bias	0,164	5,854	0,037	Signifikan
F hitung	27,922			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,475			

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel, uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = -4.967 + 0.161 X_1 + 0.160 X_2 + 0.376 X_3 + 0.396 X_4 + 0.164 X_5 + e$$

Berikut ini adalah interpretasi dari regresi sebelumnya:

1. Konstanta = -4.967

Artinya jika tidak ada variabel Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, dan Herding Bias yang mempengaruhi Keputusan Investasi, maka Keputusan Investasi sebesar -4.967 satuan.

2. $b_1 = 0.161$

Artinya jika variabel Literasi Keuangan meningkat sebesar satu satuan maka Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.161 dengan anggapan variabel bebas lain dari model regresi tetap. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh investor generasi muda, maka semakin besar pula keputusan investasi mereka.

3. $b_2 = 0.160$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.160 jika variabel Persepsi Risiko meningkat satu satuan. Artinya, semakin tinggi kemampuan investor dalam menilai risiko, semakin besar pula keputusan investasi mereka.

$$4. b_5 = 0.376$$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.376 jika variabel *Overconfidence Bias* meningkat sebesar satu satuan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri berlebihan yang dimiliki investor muda, maka semakin besar pula keputusan investasi mereka.

$$5. b_6 = 0.396$$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.396 jika variabel *Loss Aversion Bias* meningkat sebesar satu satuan. Artinya, semakin besar keinginan investor untuk menghindari kerugian, maka semakin besar pula keputusan investasi mereka.

$$6. b_7 = 0.164$$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.164 jika variabel *Herding Bias* meningkat sebesar satu satuan. Artinya, semakin besar kecenderungan mengikuti mayoritas, semakin besar pula keputusan investasi mereka.

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Dari hasil analisis, setiap variabel independen terbukti signifikan karena nilai signifikansinya berada di bawah batas 0,05 yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian :

- a. Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* yang dibuat oleh investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- b. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- c. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *overconfidence bias* memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- d. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *loss aversion bias* memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- e. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, yang menunjukkan *herdity bias* memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan F hitung sebesar 27,922 dan probabilitas sebesar 0,000, Variabel bebas pada studi ini

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat karena nilai $sig < 0,000 < 0,05$.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *Adjusted R²* berada dalam rentang 0 hingga 1, yang menggambarkan seberapa cekat model menjelaskan perubahan pada variabel terikat. (Nugraha, 2022).

Menurut nilai *Adjusted R²* yang ditunjukkan pada tabel 4.11, dalam penelitian ini, variabel independen berkontribusi memengaruhi variabel dependen sebesar 0,475, atau 47,5%. Variabel yang berada di luar cakupan model penelitian ini turut memberikan sisa 52,5%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Dari hasil regresi diketahui bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*, dengan nilai koefisien 0,161 dan nilai signifikansi 0,020, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki investor generasi muda terkait dengan pemahaman keuangan, risiko investasi, pengelolaan anggaran, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan keputusan berinvestasi di *cryptocurrency* secara logis dan rasional yang dilihat dari nilai rata-rata pernyataan variabel yakni sebesar 20,29 dan standar deviasi sebesar 3,899.

Secara teoritis, ini sejalan dengan teori keuangan tradisional, bahwasanya orang membuat keputusan secara objektif dengan menganalisis informasi. Dalam praktiknya, literasi keuangan membantu orang mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dari ketidakpastian pasar *cryptocurrency* yang sangat volatil sehingga itu akan menjadi pemicu terhadap perilaku yang rasional (Yunisingsih, 2020).

Hal tersebut juga didukung dari temuan penelitian terdahulu yakni Bagus et al., (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Serta E. Putri et al., (2023), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan juga Seruj et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan investasi.

2. Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi

Dengan nilai koefisien 0,140 dan nilai signifikansi 0,043, hasil regresi menyatakan bahwa persepsi risiko berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi *cryptocurrency* yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi risiko investor generasi muda maka semakin besar peluang mereka untuk melakukan keputusan investasi dengan pertimbangan risiko sebelum mengambil keputusan investasi yang ditunjukkan dari nilai rata-rata dari pernyataan variabel yakni sebesar 18,47 dengan standar deviasi sebesar 3,080.

Dalam teori keuangan tradisional, persepsi risiko secara langsung yang menekankan pada tindakan investor yang rasional dan logis dalam membuat keputusan investasi dan memahami risiko justru akan mendorong kehati-hatian dan menunjukkan bahwa investor generasi muda mampu menimbang risiko secara rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori tersebut (Yuniningsih, 2020).

Studi ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dede Aditya (2024), mengungkapkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma et al., (2022), menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian, penelitian dari Pratama et al. (2022), menyatakan bahwa persepsi risiko secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *overconfidence bias* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, dengan nilai koefisien 0,376 dari nilai signifikansi 0,000, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri berlebih pada investor generasi muda maka semakin besar mereka melakukan keputusan untuk berinvestasi dalam aset *cryptocurrency* atas keyakinan pengetahuan dan kemampuan mereka yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pernyataan variabel sebesar 19,92 dengan standar deviasi sebesar 4,423.

Dalam teori perilaku keuangan, *overconfidence bias* juga merupakan tindakan bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan, khususnya dalam berinvestasi dan merupakan bias kognitif yang umumnya terjadi pada investor. Namun, dalam penelitian ini *overconfidence bias* adalah jenis optimisme bagi investor generasi muda yang mendorong untuk menjadi lebih berani, berinisiatif, dan aktif dalam mengambil peluang investasi. *Overconfidence bias* juga dapat menjadi sumber psikologis pemicu untuk membangun ketunggalan keuangan dan kemandirian dalam investasi.

Studi ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Adipatra (2021) dan Loppies et al., (2022) menyatakan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini didukung juga dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Febri Ramadhan et al., (2024) yang menyatakan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,196 dan nilai signifikansi 0,000, variabel *loss aversion bias* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Ini menunjukkan bahwa bahwa semakin tinggi kecenderungan investor generasi muda menghindari kerugian, maka semakin besar pula keputusan investasinya yang ditunjukkan dari rata-rata nilai penyataan variabel yakni sebesar 20,09 dan standar deviasi sebesar 4,065 bahwa

investor generasi muda yang cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi untuk menghindari kerugian.

Dalam teori perilaku keuangan, yang menjelaskan bahwa *loss aversion bias* berkaitan dengan dengan aspek afektif. Aspek afektif menjelaskan bahwa keinginan untuk memperoleh keuntungan seringkali lebih kuat daripada emosi terhadap potensi kerugian. Di pasar *cryptocurrency* yang sangat dinamis dan tidak stabil, fenomena ini sangat umum. *Loss aversion bias* ini juga menunjukkan bagaimana emosi dan ketakutan terhadap kerugian dapat mendorong seseorang untuk berhati-hati dan tetap dalam posisi investasi meskipun keadaan pasar tidak menguntungkan.

Hal tersebut juga didukung dari temuan penelitian terdahulu Gunawan & Wiyanto (2022), *loss aversion bias* memiliki pengaruh positif terhadap kepanasan dalam berinvestasi. Serta Humaini & Panuntun (2022), *loss aversion bias* mengatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian, Rahman & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa *loss aversion bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

5. Pengaruh *herding bias* terhadap keputusan investasi

Dengan nilai koefisien 0,164 dan nilai signifikansi 0,027, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *herding bias* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan investor generasi

muda mengikuti keputusan dari investor lain maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka ikut mengambil keputusan untuk berinvestasi yang ditunjukkan oleh nilai pernyataan variabel nilai rata-ratanya mencapai 17,76, sedangkan standar deviasinya adalah 5,091 yang menjelaskan bahwa investor generasi muda tetap menunjukkan kecenderungan sosial dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Menurut teori perilaku keuangan, *herding bias* berkaitan dengan hal-hal psikologis yang memengaruhi tindakan seseorang saat mengambil keputusan investasi, terutama saat menghadapi ketidakpastian informasi dan volatilitas pasar. Namun, investor sering melihat *herding bias* sebagai strategi sosial yang rasional dan adaptif, yang berarti bahwa tindakan tersebut bukan hanya kelemahan psikologis, melainkan bisa menjadi mekanisme sosial yang membantu investor mengatasi ketidakpastian dan volatilitas pasar.

Hal tersebut juga didukung dari penelitian A. Putri & Yulianti (2025), menyatakan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Demikian juga dengan Giha Widyastuti & Muranto (2024), yang mengungkapkan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut didukung oleh Saja & Fauzihardani (2024), yang berpendapat bahwa *herding bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

6. Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *herding bias* terhadap keputusan investasi

Berdasarkan nilai f hitung sebesar 27,922 dengan tingkat signifikansi 0,000 dihasilkan dari hasil uji F . Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan relevan. Dengan kata lain, kelima variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen secara bersamaan, temuan ini juga diperkuat oleh fakta bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa kelima variabel tersebut saling berhubungan dan memengaruhi keputusan investasi generasi muda. Di sisi lain, nilai R^2 sebesar 0,475 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan 47,5% dari keputusan investasi generasi muda.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, mengacu pada rumusan masalah dan tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
2. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
3. *Overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
4. *Loss aversion bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
5. *Herding bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada investor generasi muda.
6. Secara simultan, kelima variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

B. Saran

Dari pembahasan yang sudah diketahui, maka penelitian ini memungkinkan saran kepada beberapa pihak diatorinya, sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Bagi Peneliti Berikutnya, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *herding bias* memiliki nilai mean sebesar 17,76, menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan investor muda untuk mengikuti tindakan investor lain berada dalam kategori cukup setuju hingga netral. Nilai ini merupakan yang terendah kedua di antara seluruh variabel bias psikologis dalam penelitian ini, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,091 adalah yang tertinggi, yang berarti terdapat keragaman pendapat yang tinggi di antara responden terkait perilaku *herding*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian investor muda terpengaruh oleh keputusan mayoritas, banyak pula yang bersikap independen dalam menentulkan pilihannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang selaras dengan *herding bias* seperti pengaruh media sosial, perilaku *fear of missing out*. Penambahan variabel-variabel tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kecenderungan mengikuti kerumauan di kalangan investor muda dalam konteks aset digital seperti *cryptocurrency*.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Investor Generasi Muda, berdasarkan hasil regresi, *loss aversion* ⁷⁹ *bias* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Keputusan Investasi, dengan nilai koefisien regresi tertinggi yaitu $B = 0,396$, dan nilai mean deskriptif sebesar 20,99 yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kecenderungan menghindari kerugian. Artinya, mayoritas investor muda lebih sensitif terhadap potensi kerugian daripada potensi keuntungan, dan hal ini secara psikologis mempengaruhi perilaku investasi mereka. Oleh karena itu, investor generasi muda disarankan untuk mengenali kecenderungan ini sebagai bentuk bias kognitif, dan mulai menerapkan pendekatan yang lebih rasional seperti strategi cut-loss yang konsisten, diversifikasi portofolio, dan pengelolaan emosi saat menghadapi volatilitas pasar.
- b. Bagi Pelaku Industri *Cryptocurrency*, ²⁵ dengan nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 20,29 (kategori "sejati"), terlihat bahwa generasi muda memiliki pemahaman konseptual yang cukup baik, tetapi belum menyeluruh. Hal ini perlu dioptimalkan oleh pelaku industri dengan cara menyediakan program edukasi keuangan digital yang terstruktur di dalam platform mereka. Edukasi tersebut tidak hanya berfokus pada teknik analisis dan cara kerja *blockchain*, melainkan juga mengintegrasikan aspek psikologis investasi, termasuk cara mengenali dan mengelola bias kognitif seperti *overconfidence* (mean

- 19,92) dan *leverage* (mean = 17,76) yang juga muncul dalam data. Edukasi yang lengkap dan relevan dapat menciptakan pengguna yang lebih tanggap terhadap risiko dan lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat meningkatkan loyalitas pengguna sekaligus membangun ekosistem investasi yang lebih sehat.

- c. Bagi Regulator (Bappebti dan OJK), saran ini mengacu pada temuan deskriptif, di mana item pernyataan XI.5 dan variabel literasi keuangan memiliki mean terendah sebesar 4,01, yang menunjukkan banyak investor muda masih kurang terbiasa mengelola pengeluaran sesuai anggaran. Meskipun secara umum nilai mean literasi keuangan cukup baik (20,29), hasil ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan konseptual dan praktik keuangan sehari-hari. Investor muda masih cenderung impulsif, terutama saat terpapar tren *cryptocurrency* yang fluktuatif. Oleh karena itu, regulator perlu memperluas program edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan teori, namun juga pada aspek praktis, seperti pembuatan anggaran pribadi, pencatatan keuangan, pengelolaan risiko, dan evaluasi investasi berkala. Intervensi kebijakan berupa literasi keuangan berbasis keterampilan praktis sangat penting agar generasi muda memiliki fondasi yang kuat sebelum terjun ke dunia investasi digital yang berisiko tinggi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERSPEKTIF INVESTOR GENERASI MUDA PADA CRYPTOCURRENCY: PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, OVERCONFIDENCE BIAS, LOSS AVERSION BIAS DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

ORIGINALITY REPORT

21%	21%	14%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
2	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	1%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
5	eprint.stieww.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.goretanpena.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	<1%

12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
15	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
16	www.konsultanstatistik.com Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	journal.politeknik-pratama.ac.id Internet Source	<1 %
19	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
21	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
24	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1 %
25	adoc.pub Internet Source	<1 %

26	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Mather High School Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
29	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
30	Mela Febriyani, Damayanti, Iqbal Harori. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA", Jurnal Perspektif Bisnis, 2024 Publication	<1 %
31	Submitted to PEC University of Technology Student Paper	<1 %
32	Zainuddin Latuconsina, Arsad Matdoan, Azis Laitupa, Glen Andre Yusuf T, Saleh Tutupoho. "Kepuasan Kerja Karyawan Pada UMKM : Perspektif Manajemen Rantai Pasok", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
33	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
34	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
35	Alfin Febrianti, H. Isnurhadi, Isni Andriana. "Pengaruh Literasi Keuangan, Experience Regret dan Perceived Risk terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa	<1 %

Indonesia", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi,
Keuangan & Bisnis Syariah, 2022

Publication

36	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
37	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
38	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
39	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
41	etheses.iainmadura.ac.id Internet Source	<1 %
42	journal.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
43	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
44	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.scribd.com Internet Source	<1 %
46	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
47	ejournal.unmus.ac.id Internet Source	<1 %
48	id.123dok.com Internet Source	<1 %

49	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
50	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.uigm.ac.id Internet Source	<1 %
52	journal.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
53	jurnal.unai.edu Internet Source	<1 %
54	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
55	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
56	Yuliana Yuliana, Yasir Arafat, Mulyadi Mulyadi. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020 Publication	<1 %
57	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
58	es.scribd.com Internet Source	<1 %
59	journal.pubmedia.id Internet Source	<1 %
60	journal.unwidha.ac.id Internet Source	<1 %
61	jurnal.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.radenintan.ac.id	

Internet Source

<1 %

63

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

64

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

65

Ary Wijiningrum, E. Didik Subiyanto, Epsilandri Septyarini. "Analisis Pengaruh Sistem Pengupahan, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021

Publication

<1 %

66

Fahira Dhea Azzahra, Isni Andrian, Kemas M. Husni Thamrin. "Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham di Pasar Modal", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021

Publication

<1 %

67

Fitrianti Fitrianti, Bakri Mallo, Linawati Linawati. "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 PALU", Aksioma, 2019

Publication

<1 %

68

docplayer.info

Internet Source

<1 %

69

e-jurnal.lppmunsera.org

Internet Source

<1 %

70

e-jurnal.unisda.ac.id

Internet Source

<1 %

71

ejurnal.teknokrat.ac.id

Internet Source

<1 %

72

eprints.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

73

journal.admi.or.id

Internet Source

<1 %

74

journal.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

75

journal.steamkop.ac.id

Internet Source

<1 %

76

jurnal.um-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

77

jurnal.unpand.ac.id

Internet Source

<1 %

78

[mail.puskasbaznas.com](mailto:puskasbaznas.com)

Internet Source

<1 %

79

openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id

Internet Source

<1 %

80

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

81

Ana Novika Stefani, Taufikur Rahman. "Peran bias perilaku dalam hubungan antara literasi keuangan, karakteristik sosiodemografi dan locus of control dengan keputusan investasi saham syariah", *Journal of Management and Digital Business*, 2023

Publication

<1 %

82

Dedi Gunanto, Pradana Jati Kusuma. "Faktor psikologis dan peran literasi keuangan dalam keputusan investasi cryptocurrency gen-z",

<1 %

83 Emil Hasudungan Sihotang, Muhamad Adam, Marlina Widiyanti, Yuliani Yuliani. "PENGARUH PERILAKU KEUANGAN HEURISTIK TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA BURSA EFEK INDONESIA DENGAN INVESTASI ETIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING STUDI EMPIRIS PADA MASYARAKAT INVESTOR KOTA PALEMBANG", Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2020

Publication

84 Firyal Nida Aulia Sholihah, Hanafi Hanafi. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ALUMNI PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM DALAM MEMILIH ASURANSI SYARIAH", Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah, 2019

Publication

85 Rachmatia Ika Riefthia, Nurshadrina Kartika Sari, Ihrom Caesar Ananta Putra. "FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN PEMBELIAN DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS FINTECH DITINJAU BERDASARKAN PROSPECT THEORY", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2025

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off